

KORELASI MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN KINERJA PRAKTIK KERJA INDUSTRI SISWA SMK

CORRELATION OF INTEREST IN ENTREPRENEURSHIP WITH PERFORMANCE OF INDUSTRIAL WORKING PRACTICE VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS

Dwiprima Elvanny Myori^{1*}, Mhd Irsan¹

¹Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

*e-mail: elvannymyori@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha dengan kinerja praktek kerja industri siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu minat siswa dalam berwirausaha sebagai variabel X dan kinerja praktik kerja industri siswa sebagai variabel Y. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XII TITL di SMK Muhammadiyah 1 yang terdaftar pada tahun akademik 2015/2016 yang terdiri dari dua kelas. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang telah terjadi yang diperkirakan dapat dijadikan sebagai penyebab dari keadaan yang sekarang, kemudian faktor-faktor tersebut diselidiki dan dianalisis. Dari hasil perhitungan analisis korelasi sederhana diperoleh korelasi antara minat berwirausaha dengan kinerja praktik industri yaitu 0,681. Hasil analisa juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara antara minat berwirausaha dengan kinerja praktik kerja industri.

Kata Kunci : Minat berwirausaha, praktik kerja industri

Abstract— *This study aims to determine whether there is a significant correlation between interest in entrepreneurship with the performance of industrial work practices in Vocational High School. There are two variables in this research, the student's interest in entrepreneurship as a variable X and performance of the industry working practices as a variable Y. This research is a quantitative research, with research subjects are students of class XII TITL in SMK Muhammadiyah 1 enrolled in the academic year 2015/2016 which consists of two classes. This research examines the factors that are expected to serve as the cause of the present state, then these factors are investigated and analyzed. From the calculation of simple correlation analysis obtained correlation between interest in entrepreneurship with industry practice performance is 0.681. Analysis results also shows that there is a strong relationship between the interest in entrepreneurship with industrial practice performance.*

Keywords : Interest in entrepreneurship, industrial working practice

Copyright © 2017 INVOTEK. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan menengah kejuruan seperti yang tercantum dalam kurikulum KTSP tahun 2010 adalah mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet

dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang

pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu sekolah menengah kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional pada bidang pekerjaannya.

Kemampuan profesional sangat penting karena tuntutan kebutuhan akan tenaga kerja terampil dan produktif. Dalam rangka menciptakan tenaga kerja yang profesional tersebut salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui praktik kerja industri yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi di tempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing siswa.

Pelaksanaan praktik kerja industri secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan praktik industri secara tidak langsung dapat mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri. Selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minatnya. Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman yang didapat setelah melaksanakan praktik kerja industri, pengalaman kerja inilah yang akan menentukan minat siswa untuk berwirausaha karena di dalam industri siswa diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri sehingga mereka akan mandiri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat Berwirausaha

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat, sebagai mana Slameto [9] menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Selanjutnya, Indryati [3] menyatakan bahwa minat adalah suatu dorongan dalam diri individu yang menyebabkan terikatnya perhatian individu tersebut pada objek tertentu.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan.

Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap suatu objek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan.

Kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu minat bisa berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya, minat dalam hal ini adalah minat berwirausaha, yang mempengaruhi minat secara garis besar ada tiga yaitu faktor fisik, psikis, dan lingkungan :

1) Faktor Fisik

Kondisi fisik individu sangat berperan dalam menentukan minat, misalnya saja individu memilih berwirausaha maka kondisi fisiknya harus benar-benar kuat karena berwirausaha adalah pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu.

2) Faktor Psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi minat adalah motif, perhatian dan perasaan.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Minat memiliki beberapa sifat antara lain [3]:

1) Minat Bersifat Pribadi (Individual)

Ada perbedaan antara minat seseorang dengan minat orang lainnya. Misalnya saja, si A berminat pada warna-warna cerah sedangkan si B berminat pada warna-warna lembut. Minat seseorang merupakan karakteristik yang khas dari orang tersebut, yang membedakannya dari orang yang lain.

2) Minat Berhubungan Erat Dengan Motivasi

Walaupun minat tidak langsung berhubungan dengan perilaku, namun minat erat kaitannya dengan motif dan motivasi. Karena motivasi merupakan sesuatu yang mendorong munculnya tingkah laku, maka secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa minat itu mempengaruhi tingkah laku.

Nurwahid [4] membagi minat menjadi tiga macam yaitu:

1) Minat yang diekspresikan (*expressed interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat dengan kata tertentu misalnya ia tertarik mengumpulkan perangko.

2) Minat yang diwujudkan (*manifest interest*)

Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata melainkan melakukan dengan

tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktifitas tertentu, misalnya ikut klub motor.

3) Minat yang diinvestasikan (*inventoried interest*)

Seseorang memiliki minat dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau pilihan untuk kelompok aktivitas tertentu.

Sedangkan wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira berarti berani, utama, dan berdiri sendiri. Kata usaha berarti kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Maka istilah wirausaha dalam arti luas dimaksudkan keberanian dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan penetasan gagasan, memadukan sumber daya, dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan. Dengan kata lain, seorang wirausaha adalah orang yang mampu meretas gagasan menjadi kenyataan, hal ini sejalan dengan ahli yang menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, kesejahteraan masyarakat, dan lingkungannya. Menurut Alma, seorang wirausaha mempunyai ciri-ciri yaitu; percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, mampu memimpin, orisinal, berorientasi ke masa depan dan kreativitas.

Menurut beberapa pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan wirausaha adalah orang yang memfokuskan diri untuk menciptakan peluang, memiliki kreatifitas dan mampu mengkoordinir sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha merupakan keinginan, ketertarikan serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.

Beberapa indikator dari minat berwirausaha sebagai berikut.

1) Kebutuhan

Kebutuhan hidup menyebabkan orang

berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2) Keinginan

Keinginan adalah merupakan penggerak seseorang agar timbul kemauan melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil untuk mencapai tujuan.

3) Perhatian

Perhatian terhadap wirausaha merupakan pemusatan suatu keadaan sikap seseorang terhadap wirausaha sebagai suatu hal yang menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu yang akan menarik perhatian seseorang.

4) Motif (dorongan dari dalam diri)

Dorongan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang berwirausaha timbul secara alami sebagai akibat perkembangan individu sesuai dengan norma yang ada pada individu itu sendiri.

5) Perasaan

Perasaan seseorang terhadap wirausaha merupakan suatu penghayatan dari suatu nilai yang ada pada wirausaha itu sendiri, seperti perasaan senang akan suatu objek, sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subjek atau orang bersangkutan.

2.2 Kinerja Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri (prakerin) merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan diluar proses belajar mengajar dan dilaksanakan diperusahaan/industri atau instansi yang relevan. Tujuan praktik kerja industri (prakerin) juga dijelaskan oleh Dikmenjur adalah sebagai berikut :

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkokoh *link and match* antara lembaga pendidikan atau pelatihan kejuruan dengan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan profesional.
- 4) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tujuan dari pelaksanaan prakerin yaitu untuk meningkatkan keahlian profesional siswa sesuai dengan kebutuhan dunia industri/dunia usaha.

Pelaksanaan praktik kerja industri diharapkan siswa memiliki etos kerja yang tinggi yang kemampuan kerja, motivasi kerja, inisiatif, kreatifitas, kualitas kerja, disiplin waktu dan kegigihan dalam bekerja.

Praktik kerja industri tanpa disadari secara langsung dapat memberikan manfaat yang banyak terhadap berbagai pihak terutama bagi siswa sebagai peserta didik. Menurut Dikmenjur manfaat praktik kerja industri adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil belajar peserta didik akan lebih bermakna karena setelah tamat akan betul-betul memiliki keahlian profesional.
- 2) Waktu persiapan untuk mencapai keahlian profesional menjadi singkat.
- 3) Keahlian profesional yang diperoleh melalui prakerin dapat mengangkat prestise dan rasa percaya diri setelah tamat.
- 4) Memberi pengalaman dalam bentuk pengakuan dan penghargaan sebagai bagian dari proses pendidikan berupa sertifikasi yang berguna setelah tamat.
- 5) Jika selama melakukan prakerin siswa memperlihatkan hasil kerja yang baik, setelah tamat maka dapat bekerja pada industri tersebut.
- 6) Memperoleh ilmu dan keterampilan yang dapat dia manfaatkan dilingkungan sekolah.
- 7) Menumbuhkan dan memupuk semangat untuk berusaha sendiri (berwirausaha) dan berkerja sama dengan dunia usaha/dunia industri.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kinerja praktik kerja industri adalah bukti kerja atau hasil kerja yang telah dicapai siswa dari apa yang dikerjakannya dalam kegiatan praktik kerja idustri, hasil kerja ini diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka yang diberikan pembimbing praktik kerja industri yang bersangkutan.

3. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Sehingga nantinya didapatkan gambaran atau informasi tentang hubungan minat berwirausaha dengan kinerja praktik kerja industri siswa.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Muhammadiyah 1 Padang tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 52 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling berimbang (*proportional sampling*). Jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 26 orang siswa, untuk kelas XII TITL 1 berjumlah 13 orang dan XII TITL 2 berjumlah 13 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan cara lot terhadap populasi yang ada.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, penelitian menggunakan dua buah instrumen yaitu angket dan nilai praktik kerja industri.

1. Angket atau Kuisisioner

Langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah ; a) menetapkan variabel penelitian, b) menentukan sub variabel dan indikator yang akan diukur, c) menyusun butir-butir pernyataan sesuai indikator, d) melakukan validasi instrumen (angket siswa), e) revisi instrumen. Tabel berikut menjelaskan kisi-kisi angket pada penelitian ini.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Minat Berwirausaha

Variabel	Indikator	Jumlah Item
Minat berwirausaha siswa	a. Kebutuhan terhadap wirausaha	9
	b. Keinginan untuk wirausaha	10
	c. Perhatian terhadap wirausaha	4
	d. Motif terhadap wirausaha	9
	e. Perasaan terhadap wirausaha	8

Jawaban dari setiap instrumen tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata seperti ; skor 5 untuk menjawab sangat setuju, skor 4 untuk menjawab setuju ,skor 3 untuk menjawab

netral, skor 2 untuk menjawab tidak setuju, skor 1 untuk menjawab sangat tidak setuju.

Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba angket dilakukan untuk mendapat instrumen yang sah dan handal dengan cara melihat validitas dan reliabilitas angket, sehingga angket tersebut memenuhi syarat untuk digunakan.

2. Kinerja Praktik Kerja Industri

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca hasil praktik kerja industri siswa kelas XII TITL Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Muhammadiyah 1 Padang Tahun ajaran 2015/2016.

Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari; 1) Analisis Deskriptif, 2) Uji Persyaratan Analisis, yang memuat uji normalitas dan uji linieritas, 3) Uji Hipotesis, untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan minat berwirausaha dengan kinerja praktik kerja industri siswa dilakukan uji korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS versi 16.00. Untuk melihat hubungan antar kedua variabel maka dapat dikonsultasi dengan Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r [7]

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Minat Berwirausaha

Data minat berwirausaha (X) dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 35 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 80 dan tertinggi 144. Dari distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 115,73, skor tengah (median) 118,50, skor yang sering muncul (mode) 103 dan simpangan baku (standar deviasi) 17.213. Dari hasil pengukuran yang diperoleh diatas maka

dapat diketahui kecenderungan hasil pengukuran dengan menggunakan rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah item} & : 35 \\ \text{Skor ideal minimal} & : 1 \times 35 = 35 \\ \text{Skor ideal maksimal} & : 5 \times 35 = 175 \\ \text{Mi} & : \frac{1}{2} (175 + 35) = 105 \\ \text{Sdi} & : \frac{1}{6} (175 - 35) = 22 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi minat berwirausaha siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Minat Berwirausaha Siswa

Kategori	Skor	Fi	% Fo
Tinggi	X 138	2	7,7
Sedang	105 X <138	14	53,8
Kurang	72 X <105	10	38,5
Rendah	X <72	0	0
Total		26	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kinerja Pratik Kerja IndustriSiswa

Kelas Interval	Fi	%Fo
75-78	4	15,4
79-82	9	34,6
83-86	8	30,8
87-90	3	11,5
91-94	0	0
95-98	2	7,7
Total	26	100

4.2 Deskripsi Data Kinerja Prakerin Siswa

Data kinerja praktik kerja industri siswa diambil dari nilai praktik kerja industri siswa. Dari data tersebut diketahui bahwa distribusi kinerja praktik kerja industri siswa menyebar dari skor terendah 75 dan tertinggi 95. Berdasarkan distribusi kinerja praktik kerja industry tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 83,08, skor tengah (median) 82,50, skor yang sering muncul (mode) 80 dan simpangan baku (standar deviasi) 5,670. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi frekuensi

kinerja praktik kerja industri siswa dapat dilihat pada tabel 4.

4.3 Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan menerima atau menolak keputusan normal atau tidaknya data ditetapkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 5. Rangkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y

Variable	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Minat berwirausaha	.145	26	.170
Kinerja prakerin	.206	26	.060

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa skor signifikansi untuk variabel X (minat berwirausaha) yaitu 0,170 dan variabel Y (kinerja prakerin) sebesar 0,060 yang melebihi 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan diatas dapat dinyatakan bahwa data kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pemeriksaan linieritas dilakukan dengan menggunakan *one way anova* (diolah dengan statistik program SPSS) yang gunanya untuk melihat apakah data penelitian mempunyai hubungan linier atau tidak. Pemeriksaan linieritas variabel bebas dan variabel terikat menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Dari hasil perhitungan diperoleh skor signifikansi yaitu sebesar 0,001. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki hubungan linear terhadap variabel Y.

4.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha dengan kinerja praktik kerja industri kelas XII

Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Muhammadiyah1 Padang.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha dengan kinerja praktik kerja industri kelas XII Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Muhammadiyah1 Padang.

Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Korelasi Variabel X dan Y

		Minat berwirausaha	Kinerja prakerin
Minat berwirausaha	Pearson Correlation	1	.681**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	26	26
Kinerja prakerin	Pearson Correlation	.681**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26

Dari hasil perhitungan analisis korelasi sederhana (r) pada Tabel 6 diperoleh korelasi antara minat berwirausaha dengan kinerja praktik kerja industri siswa adalah 0,681. Harga $r_{tabel} = 0,388$ dengan taraf signifikan 5%, jadi harga r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha dengan kinerja praktik kerja industri siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diberikan minat berwirausaha (X) terhadap kinerja praktik kerja industri siswa (Y) dilakukan analisis determinasi yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681	.464	.441	12.866

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh angka R^2 (*R square*) sebesar 0,464 atau 46%. Ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha (X)

memberikan hubungan sebesar 46% terhadap kinerja prakerin (Y). Berarti 46% kinerja praktik kerja industri siswa dipengaruhi oleh minat berwirausaha dan 54% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Muhammadiyah 1 Padang tahun ajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa secara umum minat berwirausaha siswa termasuk kategori sedang, berdasarkan dari pengolahan data pengujian hipotesis didapat nilai koefisien korelasinya sebesar 0,681. Harga $r_{tabel} = 0,388$ dengan taraf signifikan 5%, jadi harga r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha siswa dengan kinerja praktek kerja industri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [2] Buchari, Alma. 2004. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- [3] Indryati dkk. 2003. *Psikologi Industri*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Nurwahid. 1995. *Usaha Pengembangan Minat Murid SMK Terhadap Kewirausahaan di Kota Semarang* (Laporan Penelitian). Semarang : IKIP Semarang.
- [5] Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [6] Rafiko, Putera E. 2008. *Hubungan minat berwirausaha dengan hasil belajar kewirausahaan jurusan otomotif di SMK masmur pekanbaru*. UNP (laporan penelitian). Padang : UNP
- [7] Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Santoso. 1993. *Lingkungan Tempat Tinggal Menentukan Minat Berwirausaha*. FKIP. UNS (Laporan Penelitian). Surakarta : UNS.
- [9] Slameto, Bukhari. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- [10] Soemanto, Wasty. 1992. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Gunungjati.
- [11] Sudrajat, M.M. 2012. *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi aksara.
- [12] Walgito, Bimo. 1993. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- [13] Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Biodata Penulis

Dwiprima Elvanny Myori, lahir di Palembang 1 November 1988. Mengikuti pendidikan S1 Matematika Universitas Andalas pada tahun 2006 hingga 2010, dan melanjutkan pendidikan S2 Matematika Universitas Andalas pada tahun 2010 hingga 2012. Sejak tahun 2012 menjadi dosen tetap di jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Mhd Irsan, mengikuti pendidikan S1 Pendidikan Teknik Elektro FT UNP pada tahun 2010 hingga 2016.